

## KAJIAN PENGEMBANGAN JALUR SINGGAH ALTERNATIF DESA PAMPANG PADA JALUR POROS BANDARA KE LAMIN BUDAYA

### (STUDY ON THE DEVELOPMENT OF ALTERNATIVE STOPOVER ROUTES IN PAMPANG VILLAGE ON THE AIRPORT AXIS ROUTE TO CULTURAL LAMIN)

Elbadiansyah<sup>1</sup>, Muhammad Tommy Fimi Putra<sup>2</sup>, Fareis Althalets<sup>3</sup>, Akhmad Ramli<sup>4</sup>

<sup>1,2,4</sup> IKIP PGRI KALTIM,  
Jl. Suwandi Blok.B No.48. Samarinda  
Email: mr.elbadiansyah@gmail.com

<sup>3</sup> UNIVERSITAS MULAWARMAN  
Jl. Kuaro Samarinda

Diterima: 3 Desember 2021; Direvisi: 22 Desember 2021; Disetujui: 30 Desember 2021

#### ABSTRACT

*This study aims to examine the development strategy of the Alternative Stopover Route in Pampang Village on the Airport axis to Lamin Budaya and the application of the concept of sustainable development in the tourism sector can be realized. Kurnia Jaya Street in the Pampang Cultural Village. The methodology used in this study is a mix method (Qualitative and Quantitative research) with 3A, SWOT and QSPM analysis tools. The results of a study conducted on the Alternative Stopover Route from the Airport Axis to the Lamin House in the Pampang Cultural Village to find out what obstacles exist there and the potential that can be developed, the following results were obtained: Pampang culture has several potentials for sustainable tourism development from Amenities, Accessibility and Attractions. These potentials are the protection of cultural heritage, reuse of facilities, a very natural environment, and the support of the surrounding community to develop joint businesses. 2. Based on the results of the Cartesian diagram that has been calculated, it shows that the Alternative Stopover Route for the Axis Airport, Lamin House, Pampang Cultural Village is in quadrant I, namely the (Strengths – Opportunities), which supports aggressive growth policies which means utilizing strengths and opportunities exist to make these attractions survive and thrive. 3. The Alternative Stopover Route from the Airport Axis to the Lamin House, the Pampang Cultural Village, has several strategies in accordance with the Decree of the Minister of Home Affairs Number 050-3708 of 2020 concerning the Results of Verification and Validation of Updating Classification, Codefication and Nomenclature of Regional Development Planning and Finance. Based on the studies that have been carried out, it is hoped that it can be a worthy consideration for making an Alternative Stopover Route from the Airport Axis to the Lamin House in the Pampang Cultural Village.*

**Keywords:** Route, Stopover, Alternative, Village, Airport

#### ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengkaji strategi pengembangan Jalur Singgah Alternatif Desa Pampang pada jalur poros Bandara ke Lamin Budaya. Lokasi Pelaksanaan di lakukan di Kelurahan Budaya Pampang tepatnya di Desa Budaya Pampang dan beberapa titik Jalur di seputaran Jalan Kurnia Jaya di Kelurahan Budaya Pampang. Metodologi yang digunakan dalam kajian ini adalah *mix method* (penelitian Kualitatif dan Kuantitatif) dengan alat analisis 3A, SWOT dan QSPM. Hasil dari kajian yang dilakukan pada Jalur Singgah Alternatif Jalur Poros Bandara Ke Rumah Lamin Desa Budaya Pampang untuk mengetahui apa saja kendala yang ada disana dan potensi yang dapat dikembangkan. Pertama, Jalur Singgah Alternatif Jalur Poros Bandara Ke Rumah Lamin Desa Budaya Pampang memiliki beberapa potensi untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan dari Amenitas,

Aksesibilitas dan Atraksi. Potensi tersebut yaitu perlindungan warisan budaya, pemanfaatan fasilitas kembali, lingkungan yang masih sangat alami, dan dukungan masyarakat sekitar untuk mengembangkan usaha bersama. Kedua, Berdasarkan hasil dari kajian menunjukkan bahwa Jalur Singgah Alternatif Jalur Poros Bandara Rumah Lamin Desa Budaya Pampang berada pada kuadran I yaitu Strategi SO (*Strengths – Opportunities*) atau *Growth Oriental Strategy* yaitu mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif yang berarti memanfaatkan kekuatan dan peluang yang ada untuk membuat objek wisata tersebut bertahan dan berkembang. Ketiga, Jalur Singgah Alternatif Jalur Poros Bandara Ke Rumah Lamin Desa Budaya Pampang memiliki beberapa strategi telah sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-3708 Tahun 2020 Tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemuktakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan maka diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang layak untuk dibuatnya Jalur Singgah Alternatif Jalur Poros Bandara Ke Lamin Budaya Desa Budaya Pampang.

**Kata Kunci:** Jalur, Singgah, Alternatif, Desa, Budaya

## PENDAHULUAN

Pada beberapa titik Jalur atau lokasi dari Bandara APT Pranoto menuju Lamin Budaya Desa Budaya Pampang yang masih relatif cukup jauh untuk masuk kedalam dari Jalan utama, sehingga menjadi masalah yang cukup krusial yang dimana untuk bisa masuk kedalam lokasi dari simpang tiga gerbang Desa Budaya Pampang yaitu terdapat pada jalan poros Samarinda-Bontang yang berjarak  $\pm 5$  Km sedangkan untuk menuju ke Pusat Kota Samarinda berjarak  $\pm 23$  Km. Jalur poros yang cukup ramai kendaraan juga semakin bertambah seiring dengan dengan peningkatan jumlah penduduk yang membutuhkan Jalur singgah alternatif sebagai sarana mobilitas dalam memenuhi kegiatan sehari-hari. Masalah pada dasarnya terjadi karena adanya keadaan Jalan Poros Samarinda - Bontang yang mengalami permasalahan seperti beberapa titik banjir, jalan rusak dan sempit, padatnya kendaran yang berlalu lintas, interaksi inilah yang sangat erat antara komponen-komponen sistem jalur singgah alternatif, dimana interaksi yang terjadi berada pada kondisi diluar kontrol, sehingga terjadi ketidakseimbangan antara kondisi jalan umum dan jumlah kendaraan yang berlalulintas. Ketidakseimbangan tersebut terjadi karena ketidaksesuaian antara permintaan akan Jalur singgah alternatif dan transport yang tersedia sehingga dalam perkembangannya saat ini. Tujuan dalam riset ini ialah membuat pengembangan sarana dan prasarana Jalur singgah alternatif umum yang layak serta memadai, sekaligus dapat mensinkronisasi antar kegiatan Kebudayaan di Lamin Budaya Desa Budaya Pampang dengan Lokasi Bandara APT Pranoto. Lokasi Desa Budaya Pampang tepat berada di sisi Selatan Bandara Udara Internasional Aji Pangeran Tumenggung Pranoto yang jaraknya  $\pm 5$  Km jika menggunakan jalur umum, tetapi jika ada pengembangan jalur alternatif maka jarak tempuh sangat dekat. Sehingga perlu adanya Kajian Akademis strategi pengembangan Jalur Singgah Alternatif Desa Pampang pada jalur poros Bandara ke Lamin Budaya.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Jalur Singgah Alternatif

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Jalur Singgah adalah jalur berhenti sementara waktu di suatu tempat ketika dalam perjalanan atau saat mampir ke suatu tujuan tertentu, sedangkan pengertian Jalur Alternatif merupakan jalur yang digunakan untuk memperdekat atau memperpanjang jalur tujuan, dalam kajian ini jalur singgah alternatif yang dimaksud adalah jalur yang digunakan untuk pengembangan Jalur Singgah Alternatif Desa Pampang pada jalur poros Bandara ke Lamin Budaya. Dimana lokasi atau jarak dari Desa Budaya Pampang ke Bandara menggunakan jalan umum yang sudah ada dengan jarak tempuh  $\pm 10$  Km.

## **Pariwisata**

Pengertian pariwisata menurut A.J Burkat dalam Damanik (2006); Akbar, dkk (2019); Riyanto (2014); Komariah, dkk (2018); Marpaung, dkk (2000); Mesitah (2019); Edhi (2017); Nyoman (1994) pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasa hidup dan bekerja dan juga kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di suatu tempat tujuan.

Sedangkan Menurut mathieson & Wall dalam Gede (2002); Sari (2012); Prayogi (2011); Wihasta dan Prakoso (2012); Lastinani (2014), bahwa pariwisata adalah kegiatan perpindahan orang untuk sementara waktu ke destinasi diluar tempat tinggal dan tempat bekerjanya dan melaksanakan kegiatan selama di destinasi dan juga penyiapan-penyiapan fasilitas untuk memenuhi kebutuhan mereka. Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Youti, (1991:103).

## **Tantanan Kebandara-udaraan**

Menurut Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 39 Tahun 2019 Tentang Tatanan Kebandarudaraan Nasional, Bandara Internasional adalah Bandar Udara yang ditetapkan sebagai Bandar Udara yang melayani rute penerbangan dalam negeri dan rute penerbangan dari dan ke luar negeri. Pada umumnya bandara internasional konfigurasi landasan pacunya yaitu sejajar ini merupakan alasannya dengan konfigurasi inilah lalu lintas pesawat terbang yang sangat padat dapat diatasi. Pada Landas hubung harus diatur sedemikian rupa agar pesawat yang baru mendarat tidak mengganggu gerakan pesawat yang sedang bergerak perlahan untuk lepas landas. Landasan hubung pada umumnya dibuat siku-siku dengan sedikit modifikasi agar kecepatan pesawat tidak rendah saat melewati membelok di landasan hubung. Untuk bandara internasional rata-rata memiliki 5 landasan pacu dengan panjang diatas 5.000 meter dan lebar landasan pacu diatas 37 meter.

## **METODE**

Metode Kajian ini menggunakan metode (Mix Method) penelitian Kualitatif dan Kuantitatif, yaitu dengan teknik pengumpulan studi pengamatan, pengamatan dilapangan dan wawancara dalam Erna (2013), Setelah semua data terkumpul maka akan dilakukan tahap pengolahan data untuk memperoleh hasil yang diinginkan. Tahap ini mengolah data yang kemudian dianalisis sebelum dipaparkan serta disusun dalam uraian pembahasan dengan menggunakan Metode Analisis Data 3A yaitu Aksesibilitas Amenitas, Atraksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Atraksi Eksisting Pada Desa Budaya Pampang**

Wisatawan dapat melihat langsung budaya dan adat istiadat masyarakat suku Dayak, salah satu suku tertua yang hidup di wilayah Nusantara. Wisatawan juga dapat mengamati kegiatan sehari-hari masyarakat. Desa Budaya Pampang adalah desa binaan yang dilakukan oleh pemerintah kota samarinda, peningkatan promosi dan sarana prasarana pada daya tarik pariwisata. seperti pembuatan aneka kerajinan tangan manik-manik. Atraksi utama di wilayah Kelurahan Budaya Pampang atau Desa Budaya Pampang adalah pagelaran tari-tarian khas suku Dayak. Para wisatawan dapat menikmati tarian setiap hari minggu, terdapat berbagai tarian adat yang dipertunjukan setiap hari minggu, yaitu tarian Bangen Tawai, Hudoq, Kanjet Anyam Tali, Ajay Pilling, Kancet Lasan, Nyalama Sakai, Kancet Punan Lettu dan lain-lain. Atraksi wisata dapat di analisis menggunakan metode yang sifatnya berbentuk pembagian dari jenis kegiatannya, metode tersebut dapat menghasilkan sebuah data yang dimana mampu menilai seberapa banyak kelengkapan kegiatan yang mampu di lakukan oleh wisatawan. Metode tersebut menggunakan analisis 3S yakni mengelompokan kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan, kegiatan tersebut diantara yakni “*Some thing to do, Some thing to See, Some thing to buy*”, metode tersebut mampu menilai seberapa baik atraksi wisata yang akan dinilai oleh

wisatawan sebagai bahan referensi wisata guna meningkatkan minat berwisata wisatawan tersebut. Analisis Daya tarik wisata menggunakan metode 3S di Desa Budaya Pampang ialah sebagai berikut:

- 1) *Some thing to do* yaitu:
  - a. Wisatawan dapat berfoto pada rumah lamin maupun masyarakat adat suku dayak dengan kostum adat dengan aksesoris yang lengkap yang masih mempertahankan budaya telinga panjang,
  - b. Wisatawan di persilahkan untuk menari adat bersama – sama dengan pelaku seni tari adat Dayak pada saat pementasan kesenian tari di mulai,
  - c. Wisatawan dapat bercengkrama dengan bertegur sapa bersama penduduk asli suku Dayak yang berada di Desa Budaya Pampang, dan
  - d. Wisatawan dapat mencoba permainan tradisional adat suku Dayak dalam pementasan seni berlangsung.
- 2) *Some thing to See* yaitu:
  - a. Wisatawan dapat melihat panorama pemandangan suasana Rumah Lamin Pamung Taway pada Desa Budaya Pampang,
  - b. Wisatawan dapat melihat Kesenian tari yaitu tarian Bangen Tawai, Hudoq, Kanjet Anyam Tali, Ajay Pilling, Kancet Lasan, Nyalama Sakai, Kancet Punan Lettu dan lain-lain, dan
  - c. Dapat melihat suku asli adat Dayak Kenyah kuping panjang dengan menggunakan baju adat lengkap dengan seluruh atribut peralatan perang seperti topi, Mandau (pedang) suku asli adat Dayak, Tameng atau perisai dan Rompi atau jubah perang khas perang Suku asli Dayak Kenyah yang berada di lamin adat.
- 3) *Some thing to buy* yaitu:
  - a. Wisatawan dapat membeli cinderamata berupa kesenian manik buatan tangan yang di jual di area Rumah Lamin Pamung Tawai,
  - b. Wisatawan dapat membeli tiket untuk menonton pertunjukan seni di loket masuk yang berada pada pintu gerbang Rumah Lamin Pamung Tawai, dan
  - c. Wisatawan dapat membeli keperluan berwisata pada sekitar Desa Budaya Pampang pada toko – toko sederhana milik warga setempat.

### **Potensi Eksisting Atraksi Wisata**

Budaya merupakan sebuah ciri khas dari setiap di suatu daerah. Setiap daerah memiliki karakteristik sendiri dalam hak kebudayaan dan sosial. Dengan kebudayaan kita bisa ketahui asal usul seseorang bahkan dari logat bahasanya pun kita bisa mengetahui asal orang tersebut. Desa Budaya Pampang ini selalu menjadi rujukan bagi masyarakat Kota Samarinda atau wisatawan yang ingin melihat ciri khas atau keunikan budaya khas suku Dayak yang terdapat di Desa Budaya Pampang Samarinda. Keramah tamahan masyarakat di Kelurahan Desa Budaya Pampang Samarinda selalu membuat pengunjung di Desa Budaya Pampang Samarinda merasa nyaman. Selain itu Desa Budaya Pampang Samarinda memiliki kekayaan etnis yang menonjol yaitu Dayak. Pampang dilihat sangat potensial karena dihuni oleh masyarakat suku Dayak Kenyah, masih terlihat dari simbol – simbol budaya asli. Kontinuitas aktivitas wisata ini membuat Pampang menjadi ikon budaya masyarakat Dayak yang ada di Kalimantan Timur. Potensi yang dimiliki Desa Budaya Pampang meliputi suasana kehidupan pedesaan yang asri, panorama alam, suasana perkampungan dan rumah adat suku Dayak Kenyah “Lamin”, adat istiadat dan kesenian tradisional suku Dayak, keramah-tamahan dan sifat gotong royong masyarakat dan seni kerajinan tangan.



Gambar 1.

Tari Burung Enggang Desa Budaya Pampang

### **Kendala dan Dampak Potensi Atraksi Wisata**

Potensi diatas belumlah cukup untuk menimbulkan minat wisatawan dalam *long stay* atau tinggal lebih lama dalam berwisata pada Desa Budaya Pampang. Dampak dari wisatawan mampu *long stay* atau lebih lama tinggal akan memberikan peningkatan ekonomi sebagaimana prinsip *multiplier effect* yang dapat di bangun dari destinasi wisata berbasis masyarakat. Siklus wisatawan yang berkunjung ke Desa Budaya Pampang termasuk dalam kategori kunjungan yang singkat di karenakan pengunjung memiliki rata – rata durasi 2 – 3 jam saja pada setiap hari minggu. Pelancong (*Excursionist*) adalah setiap pengunjung seperti definisi di atas yang tinggal kurang dari dua puluh empat jam di tempat yang dikunjungi (termasuk *cruise passenger* yaitu setiap pengunjung yang tiba di suatu wilayah dengan alat transportasi, dimana mereka tidak menginap di akomodasi yang tersedia di wilayah tersebut).

Ditinjau dari pengertian diatas maka Janis pengunjung yang datang ke Desa Budaya Pampang termasuk dalam kategori pelancong. Tentunya pada kategori pengunjung yang berjenis pelancong atau *Excursionist* menghasilkan *multiplier effect* yang di berikan kepada masyarakat sekitar lokasi Desa Budaya Pampang berdampak rendah. Dapat disimpulkan bahwa sebgus apapun potensi yang dimiliki apabila hanya berorientasi pada aspek budaya dan kesenian pertunjukan yang di suguhkan oleh pengunjung saja tidaklah cukup, maka Desa Budaya Pampang harus mampu menambah atraksi sebagai daya tarik wisata dari aspek yang lain.

“Dengan adanya daya dukung jalur singgah alternatif menuju bandara Desa Budaya Pampang, akan berpotensi untuk mampu mengembangkan *multiplier effect* dengan melahirkan potensi atraksi daya tarik wisata yang baru”.

### **Rekomendasi Potensi Pengembangan Atraksi Wisata**

Rekomendasi potensi atraksi sebagai daya tarik wisata yang paling cocok pada Desa Budaya Pampang yakni agrowisata, baik dari sektor perkebunan sayur mayur dan perkebunan buah buahan. Hasil tinjauan dari survey lapangan lokasi Desa Budaya Pampang memiliki lahan yang cukup luas untuk membangun atraksi wisata perkebunan atau agrowisata terletak pada RT. 3, 4, 5 dan 6 pada sisi bagian Timur masih terbentang lahan yang cukup luas untuk dapat di jadikan objek daya tarik agrowisata.

Adapun lokasi daya dukung potensi agrowisata yang terletak pada Desa Budaya Pampang ialah terletak pada sisi Timur Masjid Ahmad Mazroatul Akhirah di jalan Dahlia Rt. 05 Kelurahan Desa Budaya Pampang kota Samarinda pada koordinat Lat S -0° 22“ 'Long E 117° 14”’, Kawasan ini menjadi daya dukung yang potensial karena telah di tinjau tidak hanya dari

aspek daya dukung luas lahan namun juga aspek kepemilikan lahan yang berstatus dominan milik warga setempat.

Tren agrowisata semakin diminati oleh wisatawan pada era ini, karena sebagai salah satu daya tarik wisata alamnya agrowisata memiliki ke khasan atraksi wisata itu sendiri yakni dapat berekrasi sekaligus mengedukasi wisatawan secara langsung mengenai keanekaragaman perkebunan buah dan sayur. Untuk menciptakan agrowisata perkebunan ini dilihat dari kesesuaian tersebut dapat disimpulkan “ **Desa Budaya Pampang layak membangun objek daya tarik agrowisata dan mampu menjadi jalur singgah alternatif bandara terindah yang ada di Dunia.** ”



Gambar 2.  
Perencanaan Kegiatan pada Agrowisata di Desa Pampang

### **Manfaat Dan Regulasi Dari Rekomendasi Potensi Atraksi Wisata**

Agrowisata sendiri menjadi sebuah peluang usaha desa karena hal ini merupakan cara baru yang bisa dilakukan oleh petani untuk mendapatkan untung selain dari menjual hasil tani atau kebun mereka. Dengan adanya agrowisata ini pula, diharapkan dapat meningkatkan kehidupan dan kesejahteraan petani serta menjadi daya tarik sendiri bagi masyarakat perkotaan untuk mempelajari tentang ilmu bertani dan berkebun hingga dapat menjadi wadah sebagai pusat kajian sebagai bentuk kerjasama praktikum perkuliahan mahasiswa fakultas pertanian Universitas Mulawarman dan Politeknik Agro serta perguruan tinggi lainnya Kota Samarinda pada khususnya dan Provinsi Kalimantan Timur pada umumnya. Memanfaatkan lahan pertanian atau perkebunan yang besar dan kaya akan hasilnya, agrowisata dapat menjadi salah satu potensi unggulan yang dapat dikembangkan di Desa Budaya Pampang dan dapat menjadi salah satu destinasi wisata yang populer di wilayah Desa Budaya Pampang itu sendiri.

Desa Budaya Pampang menyediakan fasilitas wisata baik fasilitas utama maupun dasar yang memungkinkan sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang dalam rangka memberikan pelayanan kepada para wisatawan. Sedangkan elemen-elemen fasilitas yang dimiliki oleh Desa Budaya Pampang dan dikaitkan dengan teori elemen Fasilitas oleh Yoeti 2005, ialah sebagai berikut: Prasarana Kepariwisataan (*Infrastructure*). Fasilitas Umum (*General Infrastructure*), Sumber Air: Desa Budaya Pampang telah memiliki sumber air tawar baik bersumber dari sumur bor maupun sumber air dari PDAM Kota Samarinda. Tenaga Listrik: Terdapat pembangkit tenaga listrik tenaga disel yang dapat menunjang kegiatan wisatawan selama 24 jam yang bersumber dari PLN Kota Samarinda. Jalan Raya: Fasilitas Jalan raya pada Desa Budaya Pampang telah tersedia dan tergolong cukup baik dengan tekstur jalan semenisasi dan tidak mengalami kerusakan namun ukuran badan jalan masih tergolong kecil dengan lebar hanya berukuran 8 meter. Jembatan: Wilayah Desa Budaya Pampang di lewati oleh 2 sungai

yang memutus dari jalan besar, fasilitas jembatan telah tersedia dalam menghubungkan jalan yang terputus oleh sungai tersebut. Irigasi: Wilayah Desa Budaya Pampang di dominasi wilayah perkebunan dalam falisitasi irigasi tergolong masih kurang, di karenakan jalur irigasi wilayah Desa Budaya Pampang belum terstruktur dengan baik. Telekomunikasi: Jaringan Telekomunikasi pada Desa Budaya Pampang telah tersedia namun kualitas dari telekomunikasi pada khususnya jaringan internet masih tergolong kurang baik di karenakan tidak lancarnya jaringan di daerah tersebut. Bandara Udara: Pada hal ini lokasi Desa Budaya Pampang berdampingan tepat dengan lokasi bandara APT. Pranoto dan menjadi salah satu keunggulan apabila potensi aksesibilitas mampu di kembangkan. Fasilitas masyarakat banyak, seperti: Rumah Sakit: Belum terdapat rumah sakit pada kawasan Desa Budaya Pampang namun telah ada pusat kesehatan masyarakat. Apotik: Tidak Terdapat apotik di Desa Budaya Pampang. *Shopping Center*: *Shopping Center* hanya Sebatas toko cinderamata, dan toko sembako yang di sediakan oleh warga sekitar. Bank: Tidak Terdapat Bank atau ATM yang berada di wilayah Desa Budaya Pampang. Kantor Pos: Tidak Terdapat Kantor Pos atau Ekspedisi jasa pengiriman barang di wilayah Desa Budaya Pampang. Polisi: Tidak terdapat pos polisi di wilayah Desa Budaya Pampang. Pom Bensin: Tidak Terdapat pom Bensin di wilayah Desa Budaya Pampang, namun terdapat toko yang menjual bensin ecer pada wilayah tersebut Kantor-kantor yang berhubungan dengan kepariwisataan. Kantor: Tidak terdapat kantor – kantor yang berhubungan dengan kepariwisataan di wilayah Desa Budaya Pampang seperti Posko Pariwisata atau Sekretariat Pokdarwis. Sarana kepariwisataan (*Tourism Superstructures*) : Fasilitas pokok pariwisata belum tersedia di wilayah Desa Budaya Pampang seperti: *travel agent* dan *tour operator*, *tourist transportation*, *accomodation*, *catering trades*. Fasilitas pelengkap pariwisata, seperti: fasilitas rekreasi dan olahraga . Telah tersedia tempat rekreasi namun hanya beroperasi pada waktu seminggu sekali fasilitas *hunting safari*. Tidak tersedia layanan *hunting safari* yang terdapat di Desa Budaya Pampang *Hunting camera* dan *photograph*. Spot – Spot foto yang tersedia dan menarik hanya berada pada 1 lokasi saja, yakni pada Rumah Adat Lamin Pamung Tawai. Potensi Amenitas Dengan Daya Dukung Jalur Singgah Alternatif. Pada Potensi amenities dengan daya dukung jalur singgah akan memberikan dampak manfaat yang besar pada kemajuan dari pengembangan amenities wisata. Dengan terbukanya jalur jalan umum yang baru maka akan terbuka pula ruang lahan dalam membangun fasilitas wisata yang baru untuk melengkapi kekurangan fasilitas wisata yang ada pada Desa Budaya Pampang.

Rekomendasi Fasilitas layanan tambahan daya tarik wisata Desa Budaya Pampang dengan di tunjang dari aspek daya dukung jalur singgah alternatif bandara ini berpotensi untuk dapat membangun berbagai aspek fasilitas layanan tambahan yang dapat menunjang kepariwisataan pada Desa Budaya Pampang, terlebih lagi apabila penambahan fasilitas layanan wisata mampu berjalan sinergis dengan pengembangan pembangunan atraksi wisata pada Desa Budaya Pampang tersebut, adapun fasilitas wisata tambahan yang mampu untuk di adakan pada Desa Budaya Pampang ialah sebagai berikut: Penginapan Berjenis Hotel atau Resort Pada wilayah sekitar bandara APT. Pranoto belum terdapat hotel atau resort sebagai sarana akomodasi wisatawan dan penumpang maskapai penerbangan. Hal ini mengakibatkan para penumpang maskapai penerbangan kesulitan dalam mengakses jam keberangkatan pada bandara apabila terjadi sesuatu hal bencana yang mengakibatkan terputusnya jalur lalu lintas jalan menuju bandara. Jalan poros bandara sering mengalami kemacetan parah bahkan sampai matinya arus lalu lintas pada jalan poros bandara yang mengakibatkan penumpang maskapai gagal berangkat yang disebabkan oleh banjir. Resort menjadi rekomendasi utama dalam pemanfaatan daya dukung jalur singgah alternatif bandara pada Desa Budaya Pampang dan menjadi nilai tambah kualitas kepariwisataan pada wilayah tersebut apabila dapat direalisasikan sesuai dengan kualitas estetika bentuk bangunan khas suku Dayak dan panorama agrowisata yakni persawahan dan perkebunan. Berikut kesesuaian dari uji kelayakan rekomendasi dalam membangun resort atau hotel dengan kekhasan alam pada Desa Budaya Pampang.

### Rekomendasi Pembangunan Resort Menggunakan Konsep Landscape Makro

Michael Laurie (1984) mengemukakan indikator penilaian kawasan untuk pembangunan resort dengan konsep Landscape makro yaitu: Degradasi lahan yaitu penurunan kapasitas produktif lahan secara temporer atau permanen, Kualitas pemandangan yaitu pemandangan alam yang indah dan berudara segar sejuk, Tanah yaitu sifat kimia, status unsur hara, serta sifat fisika tanah. Selain untuk uji tanah, analisis tanah juga diperlukan untuk klasifikasi tanah dan evaluasi lahan, Vegetasi yaitu sebaran berbagai macam spesies flora yang ada dalam suatu area. Iklim yaitu kondisi lokasi tersendiri yang terbebas dari gangguan aktivitas cuaca yang membahayakan yang dapat terjadi ke area tempat bermain, Hidrologi yaitu faktor pengaruh kualitas air tanah sebagai indikator penunjang pembangunan dan merupakan konsep penggambaran pergerakan air antara lautan, badan air permukaan, Geologi yaitu faktor tektonik yang mempengaruhi potensi bencana pada lahan yang akan di bangun Hasil pengamatan penelitian menunjukkan kesesuaian kawasan dan lahan di Desa Budaya Pampang untuk pembangunan resort atau hotel dengan kekhasan alam berdasarkan indikator yang diaplikasikan oleh Michael Lauri (2014) Dilihat dari tabel kesesuaian tersebut dapat disimpulkan “ **Desa Budaya Pampang layak membangun Resort atau Hotel dengan ke khasan alam yang dapat memberi potensi opsional untuk merubah status pengunjung dari penacong menjadi wisatawan dan memberikan dampak *multy flyer effect* yang lebih besar kepada masyarakat serta menunjang amenitas wisata sebagai pemanfaatan ruang dari aspek daya dukung jalur singgah alternatif jalan poros bandara**”

### Aksesibilitas Eksisting

Aksesibilitas adalah tingkat kemudahan untuk mencapai suatu tujuan menghubungkannya dengan tujuan lain. Aksesibilitas terdiri atas jangkauan sarana moda transportasi dan prasarana sebagai pendukung dari kegiatan kepariwisataan. Pada kajian ini Akses jalan menuju bandara menjadi urgensi utama yang akan di korelasikan pada pengembangan wisata Desa Budaya Pampang. Persepsi masyarakat yang di peroleh ialah, jalan poros utama satu – satunya menuju Desa Budaya Pampang dan Bandara yakni jalan poros Samarinda – Bontang melalui jalan utama dari arah lempake. Kondisi jalan yang di temukan dalam kajian lapangan tergolong tidak reseprentatif apabila menjadi jalan utama menuju bandara. Dengan lebar jalan hanya 6 meter dan tidak memiliki tambahan bahu jalan dan masih bertekstur aspal menjadikan jalan poros Samarinda – Bontang belum bisa di katakan layak.



Gambar 3.  
Jalanan Poros Samarinda - Bontang

Tekstur aspal pada permukaan lapisan paling luar tidak cocok untuk kawasan yang meiliki potensi banjir yang akan dengan mudah dapat merusak tekstur permukaan jalan sehingga jalan aspal mudah retak dan berlubang. Kemacetan pada jalur poros Samarinda – Bontang juga sering terjadi dan mampu mengakibatkan keterlambatan penumpang maskapai penerbangan hingga sampai gagal terbang di karenakan jalur lumpuh dan mati total tidak dapat di akses oleh kendaraan umum dalam bentuk apapun. Selain banjir dan kemacetan, pada jalur singgah alternatif dari jalan poros bandara APT. Paranoto hingga Desa Budaya Pampang memiliki kekurangan pada masalah teknis jalan, yakni sebagai berikut: tidak ada lampu penerangan jalan, tidak ada Terotoar atau Pedisitrian jalan, kurang jelasnya marka dan penunjuk arah jalan, terdapat jalan yang berlubang, dan lebar ruas jalan yang tergolong kurang lebar.

Dari permasalahan di atas tersebut apabila ditinjau dari kajian yang bersifat teknis kontruksi maka perlunya perencanaan ditail teknis lapangan sebisa mungkin mengarah pada permasalahan diatas tanpa mengurangi nilai – nilai estetika dalam memperhatikan ke indahan dari perencanaan tersebut.

### **Potensi sebagai Rekomendasi Aksesibilitas Dengan Daya Dukung Jalur Alternatif menuju ke Jalur Singgah Alternatif Desa Pampang Pada Jalur Poros Bandara Ke Lamin Budaya**

Pada kajian pengembangan jalur singgah alternatif pada jalur poros ke Desa Budaya Pampang ini pengkaji merekomendasikan aksesibilitas wisata sebagai jalur penunjang wisatawan baik dalam mengakses jalan menuju bandara hingga akses menuju Desa Budaya Pampang sehingga dapat efektif dan memiliki manfaat nilai tambah yang mampu menunjang peningkatan kepariwisataan wilayah sekitar maupun tata ruang kawasan yang terintegritas dan memiliki nilai manfaat ekonomis maupun sosial.

Jalur Alternatif merupakan jalur yang digunakan untuk memperdekat atau memperpanjang jalur tujuan, dalam kajian ini jalur alternatif yang dimaksud adalah jalur yang digunakan untuk pengembangan Jalur Singgah Alternatif Desa Pampang pada jalur poros Bandara ke Lamin Budaya. Dimana lokasi atau jarak dari Desa Budaya Pampang ke Bandara menggunakan jalan umum yang sudah ada maka jarak tempuhnya + 10 Km.



Gambar 5.  
Bandara APT Pranoto Samarinda

### **Pembahasan**

Potensi Destinasi Wisata Dilihat Dari Indikator Aksesibilitas, Amenitas Ddn Atraksi Melalui Pendekatan Daya Dukung Pengembangan Jalur Singgah Alternatif Desa Budaya Pampang yaitu Evaluasi merupakan langkah penting untuk mengetahui apakah strategi pengembangan yang diadopsi mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan atau belum, dan

mengambil langkah – langkah perbaikan atau penyempurnaan. Sejumlah indikator penting perlu diidentifikasi untuk menetapkan, apakah pengembangan pariwisata yang telah dilakukan selama ini dapat menjadi alat terwujudnya cita – cita pembangunan pariwisata berkelanjutan. Seperti halnya terhadap pembangunan, pengembangan dan penggalan potensi destinasi pariwisata Desa Budaya Pampang, evaluasi juga dilakukan pada dua tingkatan, yakni tingkat pemerintahan destinasi wisata di tingkat unit – unit pemangku kepentingan yang ada di destinasi sebagai pelaku wisata Desa Budaya Pampang. Indikator yang digunakan perlu disesuaikan dengan kebutuhan di masing – masing tingkat agar benar – benar mewakili kepentingan pengembangan pembangunan pariwisata berkelanjutan di Destinasi Wisata Desa Budaya Pampang. Evaluasi hasil analisis potensi daya tarik yang dilihat dari indikator 3A pada kajian ini telah menjabarkan sajian data eksisting dan data potensi dengan menggunakan pendekatan daya dukung pengembangan jalur singgah alternatif pada Desa Budaya Pampang, yang berarti telah membandingkan antara kondisi sementara dengan kondisi yang akan mendatang apabila jalur singgah alternatif mampu direalisasikan. Identifikasi potensi wisata yang dikaji pada destinasi wisata Desa Budaya Pampang di kelompokkan menjadi 3 (tiga) bagian yakni “Atraksi” wisata atau daya tarik wisata sebagai peran utama dalam magnet penarik wisatawan dalam berkunjung dalam sebuah area kawasan destinasi pariwisata, “Amenitas” atau sarana penunjang wisata, “Aksesibilitas” aspek jalan dan daya tempuh dalam mengunjungi suatu destinasi wisata dan juga sebagai poin utama dalam kajian ini telah sesuai dengan aspek 3A tersebut yang juga tentunya harus didukung dengan *Some thing to do, Some thing to see and Some thing to buy*.

## KESIMPULAN

Berdasarkan kajian yang dilakukan pada Jalur Singgah Bandara Ke Rumah Lamin Budaya Pampang untuk mengetahui apa saja kendala yang ada disana dan potensi yang dapat dikembangkan, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut: Jalur Singgah Alternatif Jalur Poros Bandara Ke Rumah Lamin Desa Budaya Pampang memiliki beberapa potensi untuk pengembangan pariwisata berkelanjutan dari Amenitas, Aksesibilitas dan Atraksi. Potensi tersebut yaitu perlindungan warisan budaya, pemanfaatan fasilitas kembali, lingkungan yang masih sangat alami, dan dukungan masyarakat sekitar untuk mengembangkan usaha bersama. Jalur Singgah Alternatif Jalur Poros Bandara Ke Rumah Lamin Desa Budaya Pampang memiliki beberapa strategi telah sesuai dengan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-3708 Tahun 2020 Tentang Hasil Verifikasi dan Validasi Pemuktakhiran Klasifikasi, Kodefikasi dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan dan Keuangan Daerah. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan maka diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang layak untuk dibuatnya Jalur Singgah Alternatif Jalur Poros Bandara Ke Rumah Lamin Desa Budaya Pampang.

## UCAPAN TERIMAKASIH

- Kepada Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada kami dalam menyusun Kajian Jalur Singgah Alternatif Jalur Poros Bandara Ke Lamin Budaya Pampang
- IKIP PGRI KALIMANTAN TIMUR mewadahi kami dalam menyusun kegiatan kajian tersebut
- Perangkat Kelurahan Pampang dan Masyarakat Desa Budaya Pampang yang telah membantu Kami dilapangan dalam menyusun Kajian tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

A. Tarmizi Ramadhan. 1998. Mengatasi Fisik Masyarakat. Jakarta: Gramedia

- Adityaji, R. 2018. Formulasi Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata dengan Menggunakan Metode Analisis SWOT: Studi Kasus Kawasan Pecinan Kapasan Surabaya. *Jurnal Pariwisata Pesona*
- Akbar, Y dan Tegyh, S.I 2019. Peran dan Partisipasi Pemuda dalam Pengembangan Wisata di desa Pongkar Kabupaten Karimun. Universitas Maritim Raja Ali Haji. *Jurnal Komedi* Vol. 3 No. 2
- Alma, Buchari. 2013. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik. 2020. Kota Samarinda  
Berbasis Budaya Sebagai Niche Market Destination (Studi Kasus Pengembangan Desa Wisata Di Kabupaten Sleman)". *Jurnal Aplikasi Bisnis* Vol. 16, No 9.
- Hamzari, Riyanto. 2014. Analisis pembangunan ekowisata di kawasan taman hutan raya berbasis SIG studi kasus pada blok pembangunan wisata Ngata Baru Kabupaten SIGI. *Jurnal Warta Rimba* Vol 2. No 1, juni 2014.
- Hermawan, Hary. 2016. "Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal". *Jurnal Pariwisata Volume III No 2. Jurnal Bumi Indonesia*.
- Komariah N, dkk. 2018. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal. Volume 03 No 2. *Jurnal Pariwisata Pesona*.
- Made Adi Dharmawan, Imade Sarjana, I Dewa Ayu Sri Yudhari, 2014, Strategi Pengembangan Desa Wisata di Desa Belimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan, *Jurnal Agribisnis dan Agrowisata* Vol. 12 No.2.
- Marpaung, Happy dan Bahar, Herman. (2000). *Pengantar Pariwisata*. Bandung : Alfabeta
- Martono, Edhi. 2017. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Sosial Udaya Wilayah ( Studi Di Desa Wisata Panglipuran Bali)". *Jurnal Ketahanan Nasional* Volume 23 No 1.
- Masitah I. 2019. Pengembangan Desa Wisata Oleh Pemerintah Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Volume 6 Nomor 3. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* .
- Muallisin, Isnaini. 2007. Model Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Kota Yogyakarta. *Jurnal Penelitian Bappeda Kota Yogyakarta Edisi No.2, Desember 2007*.
- Ngefanan. 2005. *Sosioilogi Pariwisata*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Oemar, Hamalik. 2008. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Pendit, S., Nyoman. 1994. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Pitana, I Gede. 2002. *Pariwisata, Ilmu pariwisata dan Kebudayaan: Universitas Udayana*
- Poerwadarminta. W.J.S. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayogi, P. A., 2011, "Dampak Perkembangan Pariwisata di Objek Wisata Panglipuran", *Jurnal Perhotelan dan Pariwisata*, 1(1), Vo.6 No.7.
- Puspita, Sari N. 2012. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Obyek Wisata Oleh Kelompok Sadar Wisata Dewabejo Di Desa Bejiharjo, Kecamatan Karangmojo Kab. Gunungkidul. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta
- Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2012 tentang Organisasi Perangkat Daerah.
- Sasmita, Erna. 2013. Pengaruh Kesiapan Belajar, Disiplin Belajar Dan Manajemen Waktu Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Bekerjasama Dengan Kolega Dan Pelanggan Pada Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran Di SMK Negeri 2 Semarang. Semarang. Universitas Negeri Semarang.

- Simanjuntak, Antonius Bungaran Dkk. 2017. Sejarah Pariwisata. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Wihasta, C. R., & Prakoso, H. B. S. 2012. Perkembangan Desa Wisata Kembang Arum dan Dampaknya Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Donokerto Kecamatan Turi.
- Wulandari, Lastiani Warih. 2014. "Pengembangan Pariwisata Ekonomi Kreatif Desa Wisata